

THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), AND NON-PERFORMING LOAN (NPL) ON THE RETURN ON ASSETS (ROA) OF REGIONAL DEVELOPMENT BANKS IN INDONESIA

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP TINGKAT RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG ADA DI INDONESIA

Andri Fahmi^{1*)}

Fredy Olimsar²⁾

¹⁾Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{*)} Korespondensi

Email: fahmiandri123@gmail.com¹⁾, fredyolimsar@unja.ac.id²⁾

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loan (NPL) partially on the Return on Assets (ROA) of Regional Development Banks in Indonesia in 2016 – 2020. In addition, this study empirically examines the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loan (NPL) simultaneously on the Return on Assets (ROA) of Regional Development Banks in Indonesia. Years 2016 – 2020. The method used is multiple regression analysis. The results of the t test show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a regression coefficient value in a positive direction so that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant positive effect on Return on Assets (ROA). Loan to Deposit Ratio (LDR), has a regression coefficient value with a positive direction so that Loan to Deposit Ratio (LDR) has a significant effect on Return on Assets (ROA). Non Performing Loan (NPL) regression coefficient value in a negative direction so that Non Performing Loan (NPL) has a significant negative effect on Return on Assets (ROA). The f test shows that CAR, LDR and NPL simultaneously have an effect on ROA. For further research in order to expand the scope of research on Return on Assets (ROA) by using or entering additional ratios in addition to those used in this study.

Keywords : CAR, LDR, NPL, ROA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia Tahun 2016 – 2020. Selain itu, penelitian ini menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia Tahun 2016 – 2020. Metode yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) signifikan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) nilai koefisien regresi dengan arah negatif sehingga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) signifikan. Uji f menunjukkan bahwa CAR, LDR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan menggunakan atau memasukkan rasio tambahan sebagai tambahan kepada yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : CAR, LDR, NPL, ROA.

1. PENDAHULUAN

Menurut sejarah tentang dunia perbankan mengatakan bahwa perbankan dahulunya dikenal kegiatan jasa penukaran uang atau dikenal juga sebagai meja tempat untuk menukarkan uang saja. Dan kemudian seiring berjalannya waktu kegiatan operasional perbankan mulai berkembang menjadi tempat penitipan uang atau yang lebih kita kenal sekarang dengan kegiatan penyimpanan uang. Dan seiring dengan perkembangan waktu kegiatan di dalam perbankan pun bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang tadinya disimpan kepada bank oleh masyarakat, kemudian oleh bank dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan uang tersebut dalam bentuk kredit (Kasmir, 2014). Di dalam perkembangan dunia perbankan pada saat ini sangatlah pesat dengan tingkat kompleksitas yang sudah sangat tinggi. Lembaga keuangan atau perbankan sering dianggap juga sebagai nyawa dalam penggerak roda perekonomian dan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu Negara.

Menurut Undang - undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang bertepatan pada tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sektor perbankan berperan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Fungsi yang dimaksud adalah financial intermediary, yaitu pihak-pihak seperti bank dan lembaga keuangan lainnya yang menerima dana dari penyedia dan menyalurkannya kepada pengguna.

Dalam menjalankan aktivitas keuangan, baik individu maupun institusi, maupun sosial dan korporasi, tentunya kita tidak akan dapat memisahkan diri dari dunia perbankan. Peran perbankan dalam upaya meningkatkan perekonomian suatu bangsa sangat besar. Bank harus menjaga kinerja keuangannya agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi, sektor perbankan dalam sistem keuangan sangat penting. Perbankan berperan sebagai perantara antara orang yang memiliki terlalu banyak uang dan orang yang membutuhkan uang. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan (Astutiningsih & Baskara, 2019).

Dalam perbankan, peningkatan profitabilitas adalah tujuan utama dari kegiatan operasional. Profitabilitas adalah keuntungan perusahaan selama periode waktu yang telah ditentukan; keuntungan sangat penting bagi bank atau penyaluran dana. Investor lebih cenderung berinvestasi di perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, dan masyarakat umum lebih percaya pada kemampuan bank untuk mengamankan dana mereka. Sehingga profitabilitas terus meningkat dan tetap stabil, tingkat kesehatan bank harus dijaga. Sejumlah indikator dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan bank yang bersangkutan merupakan salah satu sumber utama indikator yang menjadi dasar penilaian. Jumlah rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank akan dihitung berdasarkan laporan. Manajemen dapat mengidentifikasi perubahan signifikan dalam jumlah tren, serta hubungan dan alasan perubahan tersebut, melalui rasio keuangan analisis. Penafsiran hubungan utama dan tren yang dapat menjadi dasar untuk mempertimbangkan potensi keberhasilan bank di masa depan akan dibantu oleh temuan analisis laporan keuangan.

Pada umumnya ukuran kinerja atau profitabilitas yang digunakan adalah Return On Equity (ROE) untuk perusahaan dan Return On Assets (ROA) pada industri perbankan. Oleh karena itu, Return on Assets (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan dalam penelitian ini. Return on Assets (ROA), rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki perusahaan, merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas. Besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan oleh operasi perusahaan dengan memanfaatkan seluruh kekayaannya diukur dengan Return on Assets (ROA). Semakin besar Return On Asset (ROA) menggambarkan kinerja keuangan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar (Yuwono & Yuniati, 2019). Pada penelitian ini peneliti mengangkat rasio Capital Adequacy ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel independennya dan rasio Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependennya.

Karena peran industri perbankan yang signifikan dalam penelitian ini, Bank Pembangunan Daerah dipilih sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan sistem perbankan yang kuat dan sehat untuk keberlangsungan pembangunan ekonomi Indonesia yang secara alami bergerak dari daerah ke pusat. Bank yang dimiliki oleh pemerintah dan fokus pada pembangunan ekonomi daerah dikenal sebagai bank pembangunan daerah. Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang sahamnya dipegang oleh pemerintah daerah dan berkontribusi terhadap perekonomian daerah (PAD). Saat ini terdapat 27 Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Apabila kinerja BPD meningkat melebihi profitabilitas maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah tempat BPD tersebut berada.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoiriyah dan Dailibas (2022) yang berjudul pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pertama, penelitian yang dilakukan Siti Khoiriyah dan Dailibas (2022) menggunakan teori signaling/sinyal. Sedangkan, penelitian ini menggunakan teori agency/agen. Kedua, penelitian ini mengambil sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu, Bank pembangunan Daerah yang ada di Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Sedangkan, pada penelitian sebelumnya mengambil sampel perusahaan perbankan BUMN. Dari hasil pembahasan ditemukan adanya inkonsisten hasil penelitian sehingga penulis akan melakukan penelitian berkaitan dengan Bank Pembangunan Daerah yang Ada di Indonesia dengan judul “Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia Tahun 2016-2020”.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan

Teori agensi didefinisikan sebagai hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (The Principal) mempekerjakan orang lain (The Agent) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan membedakan individu menjadi dua bagian, yaitu prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberi wewenang, sedangkan agen merupakan pihak yang menerima wewenang (Warouw et al., 2018). Principal memberikan tugas tertentu kepada agen, kemudian agen menyetujui untuk melakukan tugas tersebut dengan memberikan beberapa pertimbangan kepada prinsipal. Adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan pengelolaan oleh manajemen cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara principal dan agen. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) (Ramadona, 2016).

2.2. Perbankan

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lain dalam bentuk simpanan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena bank adalah lembaga keuangan, maka operasionalnya selalu berhubungan dengan keuangan. Menurut Kasmir (2018), membahas masalah keuangan tidak bisa dipisahkan dari membahas bank. Kegiatan perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat umum, yang lebih sering disebut sebagai kegiatan pendanaan dalam industri perbankan. Yang dimaksud dengan penghimpunan dana adalah pembelian barang atau jasa dari masyarakat secara keseluruhan. berbagai taktik untuk membuat orang mau menginvestasikan uangnya di tabungan untuk memperoleh dana dari masyarakat umum. Ada beberapa jenis deposito, termasuk deposito berjangka, sertifikat deposito, giro, dan tabungan. Selisih antara bunga pinjaman atau pinjaman yang diberikan kepada deposan dan bunga deposito adalah keuntungan utama dari bisnis perbankan berdasarkan prinsip konvensional. Berbasis spread mengacu pada keuntungan yang diperoleh bank dari perbedaan bunga ini. *Spread* negatif adalah istilahnya digunakan untuk menggambarkan situasi dimana bank mengalami kerugian karena perbedaan suku bunga dimana suku

bunga deposito lebih tinggi dari suku bunga pinjaman. Dalam kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, dan pencapaian stabilitas keuangan, posisi strategis perbankan memerlukan perbankan yang sehat dan transparan.

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan diukur dari keuntungannya selama periode waktu yang telah ditentukan; keuntungan sangat penting bagi bank dan lembaga keuangan lainnya. Investor lebih cenderung memasukkan uang ke dalam bisnis yang menguntungkan, dan masyarakat umum lebih percaya pada kemampuan bank untuk mengamankan dana mereka. Tingkat kesehatan bank perlu dipertahankan dalam agar profitabilitas terus meningkat dan tetap stabil. Dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu dengan total aset atau modal perusahaan, seseorang dapat menentukan profitabilitas bisnis. Profitabilitas ditentukan oleh dua faktor: keberhasilan perusahaan dan kemampuan untuk memanfaatkan asetnya secara efisien (Yuwono & Yuniati, 2019).

Rumus *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

2.4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Yuwono (2019), Banyaknya dana yang diinvestasikan oleh pemilik atau pihak pertama yang mendirikan bank dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan usaha dan mengiringi risiko kerugian jika bank sudah mulai beroperasi. rasio kecukupan atau CAR, adalah ukuran kemampuan bank untuk memelihara kecukupan modal dan kemampuan manajemennya untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi permodalan.

Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misal kredit yang diberikan (Darmawan, 2020). Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur permodalan yang dimiliki bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko.

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

$$CAR = (\text{Modal Bank} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}) \times 100\%$$

2.5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Piliang, (2019) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah sumber dana yang berasal dari dana masyarakat seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat yang umumnya jangka pendek digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid seperti kredit.

Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR):

$$\text{LDR} = (\text{Kredit yang diberikan} / \text{Dana yang diterima}) \times 100\%$$

2.6. *Non Performing Loan* (NPL)

Kasmir (2018) mengatakan bahwa pengertian kredit bermasalah (NPL) adalah kredit dimana terdapat permasalahan yang disebabkan oleh dua hal yaitu permasalahan dari pihak perbankan saat menganalisa pinjaman dan permasalahan dari nasabah yang tidak membayar kewajibannya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Istilah "Non Performing Loan" (NPL) mengacu pada pinjaman yang tidak berjalan sesuai harapan, juga dikenal sebagai "kredit macet". Pinjaman ini menghadapi kesulitan sebagai akibat dari dua faktor: pelanggan yang gagal melakukan pembayaran tepat waktu baik sengaja maupun tidak dalam rangka memenuhi kewajibannya. Salah satu ukuran rasio risiko bisnis bank, kredit bermasalah (NPL) (Yuwono & Yuniati, 2019), menggambarkan besarnya risiko yang terkait dengan kredit bermasalah. Pembayaran pokok dan bunga yang tidak lancar merupakan hal-hal yang merupakan kredit bermasalah, yang secara langsung dapat berdampak pada kinerja bank dan menyebabkan tidak efisiennya perbankan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio kinerja perbankan yang disebut dengan Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko yang ditimbulkan oleh kredit bermasalah atau jumlah kredit macet yang dimiliki oleh bank.

Rumus *Non Performing Loan* (NPL):

$$\text{NPL} = (\text{Kredit bermasalah} / \text{Total kredit}) \times 100\%$$

2.7. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : CAR, LDR, dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia tahun 2016-2020.

H_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia tahun 2016-2020.

H_3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia tahun 2016-2020.

H_4 : *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia tahun 2016-2020.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Piliang, 2019), penelitian kuantitatif adalah pendekatan studi empiris yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara numerik daripada secara naratif. Penjelasannya menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dengan angka-angka dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang dipilih peneliti untuk diteliti dan yang jumlah dan karakteristiknya ditentukan sebelum ditarik kesimpulan. Penelitian ini melibatkan 27 Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Indonesia. Sampel adalah komponen dari total populasi jumlah dan karakteristiknya. Suatu metode pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dikenal sebagai *sampling jenuh* (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data penelitian ini dihubungkan dengan pendekatan dokumentasi. Pengumpulan, pencatatan, dan evaluasi dokumen atau arsip keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada website bank pembangunan daerah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia antara tahun 2016 dan 2020, serta sebagai pencarian data laporan publikasi, terdapat dua metode pendokumentasian data sekunder yaitu dilakukan melalui situs resmi otoritas jasa keuangan www.ojk.go.id. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan informasi berbasis data yang relevan dan menggunakan temuan untuk memecahkan masalah. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik adalah digunakan untuk memverifikasi bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki masalah dengan normalitas, multikolinearitas, keroskedastisitas, atau autokorelasi sebelum pelaksanaan analisis regresi linier.

4. HASIL

4.1. Analisis Deskriptif

Tujuan pengujian statistik deskriptif adalah untuk memberikan ringkasan atau deskripsi data berdasarkan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel CAR, NPL, LDR, dan ROA. Pada table 1 menunjukkan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 1
Pengujian Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CAR	116	15.19	31.62	22.2578	3.70792
LDR	116	69.42	115.28	91.2753	9.50327
NPL	116	.29	6.38	2.4068	1.41993
ROA	116	.78	4.24	2.5059	.68494
Valid N (listwise)	116				

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

4.2. Uji Normalitas

Uji *Kolmogrov - Smirnov* (K-S) adalah salah satu metode analisis statistik yang dapat digunakan untuk menentukan normalitas data. Buat lebih memastikan apakah data tadi benar-benar normal maka digunakan uji statistik dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Dengan dasar keputusan jika probabilitas nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) variabel residual $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,1060867
	Std. Deviation	,63367827
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,037
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF melebihi nilai 10, variabel tersebut mempunyai multikolinearitas yang tinggi (Ghozali, 2009).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen	Tolerance	VIF	Hasil
<i>capital adequacy ratio</i> (CAR)	.894	1.118	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>loan to deposit ratio</i> (LDR)	.903	1.108	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>non performing loan</i> (NPL)	.896	1.116	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai VIF empat variabel independen yaitu variabel CAR, LDR dan NPL di bawah nilai 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya yang terjadi pada suatu regresi linier. Model regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah uji *Durbin Watson (D-W)* dengan dasar keputusan:

1. Jika DW lebih kecil dari -2 berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika DW berada di antara -2 dan +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika DW lebih besar dari +2, berarti terdapat negatif autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

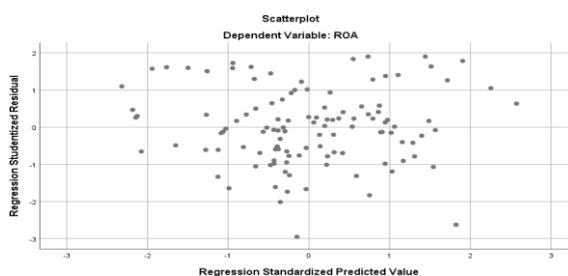
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.293	.57590	1.110
a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan besaran nilai d sebesar 1,110. Nilai ini dibandingkan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (k,n) dengan k menunjukkan jumlah variabel independen, yaitu 3, serta n adalah jumlah sampel yang berjumlah 116 buah. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $4-d < d < 4-d$, dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai d table menunjukkan 1,750 sehingga $1,750 < 1,110 < (4 - 1,750)$. Hasil tersebut menyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

4.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik, yaitu varian dari residual tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, secara tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Gambar 1
Grafik Scatterplot

Scatter Plot sering juga disebut dengan bagan sebar atau grafik sebar, adalah penggunaan titik-titik untuk mewakili nilai untuk dua variabel numerik yang berbeda. Posisi setiap titik pada sumbu horizontal dan vertikal menunjukkan nilai untuk titik data individual. Scatter plot digunakan untuk mengamati hubungan antar variabel. Diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, secara tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Table 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.085	.747		-.113	.910
	CAR	.065	.015	.350	4.224	.000
	LDR	.017	.006	.229	2.777	.006
	NPL	-.148	.040	-.308	-3.713	.000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$ROA = -0,085 + 0,065X_1 + 0,017X_2 - 0,148X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Return On Asset*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

X1 : *Capital Adequacy Ratio*

X2 : *Loan to Deposit Ratio*

X3 : *Non Performing Loan*

e : *standar error*

4.7. Uji t (Parsial)

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial/individu dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Variabel dependen adalah Return On Asset (ROA), sedangkan variabel independen adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Tingkat *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang Ada di Indonesia. (Andri Fahmi dan Fredy Olimsar)

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Dengan $df = n - k - 1 = 27 - 4 - 1 = 22$ sehingga didapatkan t tabel (0,05:22). Sehingga diperoleh t tabel 1,71387 nilai t hitung yang didapatkan dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.085	.747		-.113	.910
	CAR	.065	.015	.350	4.224	.000
	LDR	.017	.006	.229	2.777	.006
	NPL	-.148	.040	-.308	-3.713	.000

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

4.8. Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2018) uji pengaruh bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini menggunakan statistik F dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 7
Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.804	3	5.601	16.889	.000 ^b
	Residual	37.146	112	.332		
	Total	53.951	115			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR						

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25, 2022

4.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat analisis untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen (*Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan*) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Hasil SPSS mengenai analisisnya ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square		Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.293		1.110
a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 25, 2022

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square. Dimana, dalam penelitian ini nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,293 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependen adalah sebesar 29,3% maka *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan* memengaruhi *Return On Asset* sebesar 29,3% sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis yang ke-1 pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan dari hasil pengujian uji f pada Tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji f yaitu $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Tingkat *Return On Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah yang Ada di Indonesia. (Andri Fahmi dan Fredy Olimsar)

Capital Adequacy Ratio (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga H_1 pada penelitian ini dapat diterima.

5.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh yang positif kepada *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank, yang berarti kemampuan permodalan bank pembangunan daerah yang ada diseluruh indonesia dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “earning” yang dihasilkan oleh bank pembangunan daerah yang ada diseluruh indonesia. Seluruh aset suatu bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri suatu bank disamping untuk memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Sehingga kesimpulannya semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan semakin tinggi pula modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktiva produktif, dan semakin rendah pula biaya dana (bunga dana) yang dikeluarkan bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula Bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah. Semakin tinggi jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan dapat berpengaruh terhadap pemasukan laba yang semakin meningkat, karena naiknya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) membuat bank lebih mudah dan leluasa dalam pengembangan usahanya. Meningkatnya pemasukan laba, maka *Return On Asset* (ROA) bank juga akan meningkat.

5.3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh yang positif kepada *Return On Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Hal ini menunjukkan kebutuhan likuiditas suatu bank memiliki kapasitas yang berbeda-beda dan tergantung pada besarnya suatu bank tersebut, usaha bank dan sebagainya. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jangka tempo. Rasio ini juga disebut dengan rasio kredit dimana rasio ini yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang dipergunakan dalam bentuk kredit. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi aset perbankan semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula LDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan perbankan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, Namun sebaliknya bila semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin tinggi likuiditas bank yang bersangkutan.

5.4. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memberikan pengaruh yang negatif kepada *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka

mengakibatkan semakin buruknya suatu kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan total kredit yang bermasalah pun juga semakin besar sehingga prediksi suatu bank dalam kondisi yang bermasalah semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang dikarenakan terjadinya pengembalian dana kredit yang sedang macet. Dan sebaliknya semakin rendah nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada suatu bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan dikarenakan lancarnya pembayaran dana kredit dan tambahan pembayaran suku bunga kredit yang telah diterapkan oleh suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai *Non Performing Loan* (NPL), semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank pembangunan daerah yang ada di Indonesia tahun 2016-2020. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan pembahasan hasil:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara bersamaan/simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Karena kemampuan permodalan bank untuk menjaga kemungkinan risiko kerugian dari kegiatan usahanya mempengaruhi tingkat pendapatan atau “*earnings*” yang dihasilkan oleh bank, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula tingkat pendapatannya. ROA yang diperoleh bank.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat aset perbankan yang lebih tinggi dan kapasitas yang lebih besar untuk memberikan pinjaman yang akibatnya, semakin tinggi LDR berkorelasi dengan semakin tinggi tingkat pendapatan perbankan, sehingga *Return On Assets* (ROA) bank akan meningkat seiring dengan peningkatan labanya.
4. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kredit bank, semakin tinggi rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang juga dapat menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah, semakin besar kemungkinan bank bermasalah. Meningkatnya jumlah kredit macet membuat bank enggan meminjamkan lebih banyak uang, terutama jika dana pihak ketiga tidak bisa diperoleh secara optimal, yang dapat mengganggu likuiditas bank.

6.2. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan penelitian ini, antara lain:

Bagi perusahaan

1. Pihak bank perlu mengkaji nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berlebihan untuk menutupi kemungkinan kerugian.
2. Pihak bank perlu lebih memperhatikan likuiditas dan pemeliharaan keseimbangan keuangan di bank.
3. Pihak bank perlu memperketat analisis kredit dan memastikan bahwa pelanggan mempertahankan pembayaran kredit mereka

Bagi penelitian selanjutnya

1. Objek lain dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut, termasuk dari semua lembaga perbankan lain selain bank pembangunan daerah.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Sangat diinginkan untuk memperluas penelitian lebih lanjut dengan menggunakan berbagai pendekatan, variabel, alat analisis, dan sampel yang berbeda, sehingga sampai pada kesimpulan selanjutnya yang konsisten dengan teori dan konsep yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Fitriarningsih, D., Salam, A. F., & Y.Putri. (2020). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Manajemen* 2(2), 102– 111.
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset*. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2410. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p04>
- Andrianto, Didin Fatihuddin, M. A. F. (2019). *Manajemen Bank* (C. P. Q. MEDIA (ed.)).
- Ayu, I., Peling, A., Bagus, I., & Sedana, P. (2018). Pengaruh Ldr , Npl , Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Pt . Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Profitabilitas menggambarkan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu p. 7(6), 2999–3026.
- Baskara, K. W. A. & I. G. K. (2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, kegiatan bank sehari- hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan . Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan ca. 8(3), 1608–1636.
- BI. (2004). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (S. . Dini Maulana Lestari (ed.)). UNY Press.
- Dewi, F. C., & Zakaria, H. M. (2021). Pengaruh dana pihak ketiga dan ldr terhadap roa pada perbankan. 10(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Cetakan VI). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Rajagrafindo Persada. Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada.
- Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 138–144.

- Malinda, L. L., Hardiyanto, A. T., & Octavianty, E. (2017). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Nasution, Y. (2019). Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
- PERATURAN, B. I. (2013). NOMOR 15/ 12 /PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Piliang, B. V. (2019). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, Vol. 3, 1–15.
- Setya, M., Sari, P., Afriansyah, R., Icmd, D., Efek, B., & Populasi, I. (2021). Pengaruh car , ldr , nim , bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018 to Deposit Ratio), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Beban Operasional Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 118–126.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Warouw, C. V., Tommy, P., & Arie, F. V. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perbankan Pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i1.18706>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh Car , Npl , Ldr Terhadap Profitabilitas Bank. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1020–1027.
- Yuwono, D. A. P., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh Car, Npl Dan Ldr Terhadap Roa. *Jurnal Ilmu Dan Riset*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4221%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/4221/4233>